



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMK N. 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM. 09 310 0113

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMK N. 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM. 09 310 0113**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMK N. 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM. 09 310 0113**



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
SYAWALUDDIN HASIBUAN
Lampiran : 7 (Tujuh) Eks.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2015
Kepada Yth.
Dekan FTIK Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. SYAWALUDDIN HASIBUAN yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM : 09 310 0113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK N 4 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juli 2015

ng menyatakan



SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM. 09 310 0113

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM : 09 310 0113
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK N 4 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 08 Juli 2015

Yang menyatakan



(SYAWALUDDIN HASIBUAN)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SYAWALUDDIN HASIBUAN

NIM : 09 310 0013

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK N 4
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



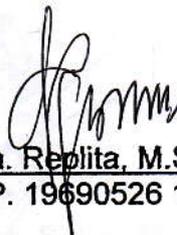
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



4. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2015
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil Nilai : 69,37 (C)
IPK : 3,15
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SMK N 4 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **SYAWALUDDIN HASIBUAN**

NIM : **09 310 0113**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 30 Maret 2016



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan seizin-Mu, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan"**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M. Pd, pembimbing II penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M.CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kami.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S,M.Ag. Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama berkuliah di IAIN Padangsidempuan.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan Bapak Drs. Jas Amri M.Pd yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan ini kepada kita semua dengan surga Firdaus-Nya.
8. Tulang dan Nantulang yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Istri penulis Siti Ubaidah Pane, S.Pdi yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa putra penulis Faris Naufal Hasibuan yang memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kerabat dan teman-teman se-almamater dan rekan-rekan yang bekerja di proyek pembangunan pln 157, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Padangsidempuan, 03 Juli 2015

Penulis



SYAWALUDDIN HASIBUAN
NIM. 09 310 0113

ABSTRAKSI

Nama : SYAWALUDDIN HASIBUAN
Nim : 09 310 0113
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK N 4 PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara idealitas dengan realitas. Secara idealitas Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan karakter siswa telah diterapkan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, namun realitasnya masih banyak siswa yang tidak mencerminkan karakter yang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK N 4 Padangsidimpuan, untuk mengetahui kondisi karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y) pada kelas II di SMK N 4 Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, karakter dan anak didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan inferensial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa pendidikan agama Islam di SMK N 4 Padangsidimpuan pada kategori sangat baik yaitu pada 91,17% berdasarkan kriteria penilaian pendidikan agama Islam berada pada 81%-100%. Pembentukan karakter siswa mencapai 86,72% skor tersebut berada pada 81%-100%. Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan KP yang hasilnya 36,97%. Serta ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,608 dan didistribusikan ke rumus uji t yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,05$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,701. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,05 > 1,701$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
e. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	27
2. Karakter	
a. Pengertian Karakter	30
b. Macam-macam Karakter	31

c. Sumber-sumber Karakter	32
d. Tujuan Karakter	34
e. Nilai-nilai Karakter	36
f. Indikator Karakter	38
3. Hakekat Anak Didik	
a. Pengertian Anak Didik	39
b. Karakter Anak Didik	40
c. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Didik	44
B. Kerangka Berpikir	45
C. Hipotesis	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
F. Analisis Data	55
G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Variabel Pendidikan Agama Islam	63
2. Variabel Karakter Siswa	66
B. Pengujian Hipotesis	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Jumlah Siswa SMK N 4 Padangsidempuan	49
Tabel 2.	Jumlah Sampel Penelitian	50
Tabel 3.	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pendidikan Agama Islam	61
Tabel 4.	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Karakter Siswa	61
Tabel 5.	Rangkuman Deskripsi Data Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan	63
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan.....	64
Tabel 7.	Kriteria Penilaian Pendidikan Agama Islam	66
Tabel 8.	Rangkuman Deskripsi Data Variabel Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan	67
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan.....	67
Tabel 10.	Penilaian Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan..	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Penyebaran Variabel Pendidikan Agama Islam	65
Gambar 2. Histogram Penyebaran Variabel Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan	68
Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Angket Pendidikan Agama Islam dan Karakter Siswa
- Lampiran 2. Lembar Perhitungan Statistik variabel Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3. Lembar Perhitungan Statistik variabel Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 4. Uji Validitas Angket Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 5. Uji Validitas Angket Karakter Siswa
- Lampiran 6. Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 7. Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa
- Lampiran 8. Hasil Angket Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 9. Hasil Angket Karakter Siswa
- Lampiran 10. Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis
- Lampiran 11. Perhitungan Uji Coba Instrumen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkrit bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sesungguhnya dapat dilihat dari seberapa besar mereka menaruh perhatian kepada peningkatan taraf pendidikan bagi warganya. *Education for all* adalah jaringan utama dimanapun, yang hasilnya dapat dipetik masa depan. Investasi dalam pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk keunggulan sumber daya manusia (*human capital*) yang tidak dapat dilakukan secara instan. Dibutuhkan kesabaran dan ketekunan sehingga hasil yang akan dicapai betul-betul maksimal.

Pendidikan dalam makna yang luas tidak sebatas pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, namun juga transformasi nilai atau etik kepada peserta didik. Untuk itulah pendidikan sebagai sebuah proses di sekolah sesungguhnya sarat dengan muatan nilai yang ditentukan para pendidiknya. Nilai-nilai itu ada yang telah dibakukan menjadi sebuah kurikulum yang wajib disampaikan, dan ada pula yang diserahkan kepada para pendidik sendiri untuk melakukan inovasi, selama tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu menciptakan manusia yang baik, seorang manusia yang beradab dalam pengertian yang komprehensif.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang bentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan itu semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UU'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak dapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.

dalam UU RI N0. 20 Tahun 2003 pasal 3 untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang di anut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²

Untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam Firman Allah SWT mengatakan:

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia , 2004), Hlm. 1

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An- Nhal. 16:78)³

Tidak semua tugas pendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak kesekolah. Dengan demikian sebenarnya pendidikan disekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak kesekolah, maka terbentuklah hubungan antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.⁴

Betapa pentingnya kerja sama antara hubungan lingkungan itu. Kerja sama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal, Guru dengan orang tua murid. Pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Depertemen Agama Replik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), Hal 413

⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992,) Cet ke-2 Hal.

penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam kehidupan.

Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D Marimba yang di kutip dalam Nur Uhbiyati, yaitu: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, memilih dan memutuskan dengan nilai-nilai agama islam.⁵

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh suatu pematangan yang bertitik akhir pada

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet ke-2, Hal, 9

optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan , baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk karakter dan kepribadian muslim yang sempurna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 4 Padangsidempuan bahwa karakter dan kepribadian siswanya masih rendah atau kurang. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang kurang sopan, ketika bertemu guru tidak mau menyapa, tidak memasukkan baju seragam ke dalam celana, mengucapkan kata-kata kotor, siswa laki-laki berambut panjang dan mencat rambut, kesiapan mengenai apel pagi, waktu jam masuk ruangan.

Melihat banyaknya masalah yang mengurangi karakter siswa, maka penulis ingin mencoba fokus pada beberapa masalah di atas. Dari uraian tersebut, maka penulis melakukan peneliiian tentang.“ Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter Siswa di SMK N.4 Padangsidmpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya kenyataan bahwa karakter siswa mulai menurun.

⁶ M. Arifin, *Filsaft Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Hlm, 10

2. Kurangnya pendidikan agama Islam yang didapatkan siswa sehingga karakternya berkurang.
3. Adanya anggapan bahwa karakter adalah sifat bawaan yang tidak dapat dibentuk lingkungan (pendidikan).
4. Keluarga yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama anak dalam membentuk karakter.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah masalah seputar Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul skripsi ini maka peneliti berupaya membuat defenisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.⁷ Sementara itu,

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 720.

pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek yang timbul dari perlakuan guru terhadap siswa di SMK N 4 Padangsidempuan.

2. Pendidikan adalah “Segala usaha orang dewasa dalam bergaulnya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.”⁸
3. Agama Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan dan kepatuhan. Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia.⁹
4. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. ciri khas tersebut adalah “ asli” dan mengakar kepada kepribadian benda dan individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu
5. Peserta didik adalah orang yang sedang ada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing seorang pendidik.¹⁰

⁸. M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 10

⁹. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 40

¹⁰. Ramayulis, *Op,Cit*, hlm. 77

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N.4 Padangsidempuan ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N.4 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, agar lebih mampu dalam mengembangkan karakternya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan wawasan kepada guru (pendidik) agar dapat membina karakter siswa sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab dua landasan teori, yang terdiri dari dari pengertian pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Pengertian Karakter, Pengertian Peserta didik.

Bab ketiga metodologi penelitian yang menjelaskan tentang tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis/ metode penelitian, populasi dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab empat merupakan hasil penelitian dari pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari asal katanya, ada dua istilah yang akrab dengan pendidikan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. Istilah *paedagogie* diartikan pendidik sedangkan *paedagogiek* diartikan ilmu pendidik. Secara etimologis, *paedagogiek* berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. sedangkan *paedagogos* ialah seorang pelayan atau lajang/ budak dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke sekolah. Demikian pula di rumah, anak-anak selalu dalam pengawasan dan penjagaan dari para *paedagogos* tersebut. kenyataan historis ini mengungkapkan bahwa pendidikan anak-anak pada zaman Yunani kuno sebagian besar diserahkan kepada *paedagogos*.¹

Istilah “*paedagogos*” berasal dari kata *paedos* yang artinya “anak”, dan *agoge* berarti “saya membimbing” atau “saya memimpin”. Perkataan *paedagogos* pada mulanya berarti “pelayan”. Jadi *paedagogi* atau pendidik

¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 41

ialah upaya mendidik, atau segala pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk mendidik.²

Secara *terminologi*, adapun istilah yang sering dipakai dalam mengungkapkan makna pendidikan ialah *paedagogy* dan *education* yang diartikan pendidikan.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati pendidikan ialah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang cita-citakan dan berlangsung terus menerus.³

Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis yang di lakukan oleh orang-orang dewasa yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mampu mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dari kedua defenisi yang di ungkapkan di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib di berikan kepada anak untuk kebaikannya dunia sampai akhirat.

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu:⁴

² Ibid, hlm 42

³ Ibid, hlm 43

⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm 16-17

- 1) *Al-Tarbiyat* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Maka *tarbiyat* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan.
- 2) *Ta'dib* mengacu kepada kata adab dan variatifnya, yaitu membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya.
- 3) *Ta'lim* berasal dari kata *allama* yang mengacu kepada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang yang sifatnya intelektual.

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu, menurut Drs. Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam Hamdani Ihsan menyebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian Muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

⁵ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 15

Sedangkan menurut Langgulung yang dikutip dalam Syafaruddin menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasa diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkahlaku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang mendidik setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dinyatakan sebagai materi, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan materi itu secara berkesan kepada anak.⁶

Selain itu menurut Burlian Shomad yang dikutip dalam Hamdani mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik bahwa Pendidikan Agama Islam itu ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Artinya, syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan. Dan karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para

⁶ Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 38

⁷ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, hlm. 15.

ulama dan cerdik pandai, sedangkan dalam konteks pendidikan sebagai tugas guru atau pendidiklah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap aktifitas yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kokoh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas di dalam menempatkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang di anutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu layaknya seperti pondasi bangunan. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem Pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁸

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang di cita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk seluruh aspek

⁸ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm.122

kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.

Dasar pendidikan agama Islam mempunyai dua segi, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

1) Dasar ideal pendidikan agama Islam

a) Al- Qur'an

Kalam mulia yang diturunkan Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpresinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan, dan tempat.

Sesuai Firman Allah SWT:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya(QS. Annisa. 4:59)⁹.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Depertemen Agama Replik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989) hal, 69

b) Sunnah

Sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh. Dalam arti termonologi, sunnah adalah segala yang dinukil dari Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan atau selain itu.

Rasulullah Bersabda:

– (10) وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، وزهير بن حرب. جميعا عن ابن عليّة، قال زهير: حدثنا إسماعيل بن إبراهيم، عن أبي حيان، عن أبي زرعة بن عمرو بن جرير، عن أبي هريرة؛ قال: كان رسول الله ﷺ يوم بارزا للناس فأتاه رجل فقال: يا رسول الله! ما الإيمان؟ قال "أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ولفائه ورسوله وتؤمن بالبعث الآخر" قال يا رسول الله! ما الإسلام؟ قال "الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئا. وتقيم الصلاة المكتوبة. وتؤدي الزكاة المفروضة. وتصوم رمضان". قال: يا رسول الله! ما الإحسان؟ قال "أن تعبد الله كأنك تراه. فإنك إن لا تراه فإنه يراك". قال: يا رسول الله! متى الساعة؟ قال: "ما المسؤول عنها بأعلم من السائل. ولكن سأحدثك عن أشراطها إذا ولدت الأمة ربما فذاك من أشراطها. وإذا كانت العراة الحفاة رؤوس الناس فذاك من أشراطها. وإذا تطاول رعاء البهيم في البنيان فذاك من أشراطها. في خمس لا يعلمهن إلا الله" ثم تلا ﷺ: ﴿إن الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما في الأرحام وما تدري نفس ماذا تكسب غدا وما تدري بأي أرض تموت إن الله عليم خبير﴾. (- صحيح مسلم)

Artinya:

Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Rasulullah saw. menjawab: Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan salat fardu, menunaikan zakat wajib dan berpuasa di bulan Ramadan. Orang itu kembali bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Ihsan itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu? Rasulullah saw. menjawab: Orang yang ditanya mengenai masalah ini tidak lebih

tahu dari orang yang bertanya. Tetapi akan aku ceritakan tanda-tandanya; Apabila budak perempuan melahirkan anak tuannya, maka itulah satu di antara tandanya. Apabila orang yang miskin papa menjadi pemimpin manusia, maka itu termasuk di antara tandanya. Apabila para penggembala domba saling bermegah-megahan dengan gedung. Itulah sebagian dari tanda-tandanya yang lima, yang hanya diketahui oleh Allah. Kemudian Rasulullah saw. membaca firman Allah Taala: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Kemudian orang itu berlalu, maka Rasulullah saw. bersabda: Panggillah ia kembali! Para sahabat beranjak hendak memanggilnya, tetapi mereka tidak melihat seorang pun. Rasulullah saw. bersabda: Ia adalah Jibril, ia datang untuk mengajarkan manusia masalah agama mereka. (Shahih Muslim No.10)¹⁰

c) Kata- kata Sahabat

Sahabat ialah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi sedangkan ia sendiri telah beriman dan mati dalam membawa iman pula.¹¹

d) Kemasyarakatan umay (sosial)

Menetapkan peraturan atau ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan masyarakat.

e) Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat

¹⁰ Hadits Web, Shoheh Muslim

¹¹ Muhaimin Abd Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung; PT Trigenda Karya, 1993), hlm 144-150

Suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang dalam mengerjakan perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

f) Hasil pemikiran para pemikir Islam

Upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional, melalui metode *Istimbath* dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹²

2) Dasar operasional pendidikan agama Islam

a) Dasar historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil – hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batasnya dan kekurangan-kekurangannya.

b) Dasar sosial

Dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak denga gerak, seperti meminda budaya, memilih dan mengembangkannya

c) Dasar ekonomi

Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi persiapan yang mengatur umber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.¹³

¹² *Ibit*, hlm. 150

¹³ *Ibit*. hlm. 151

d) Dasar politik dan administratif

Dasar yang memberi bingkai ideologi dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan rencana yang telah dibuat.

e) Dasar psikologi

Dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara yang baik dalam praktik, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan

f) Dasar filosofis

Dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik memberikan suatu sistem, mengotrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasioanal lainnya.¹⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan, dapat di rumuskan paling tidak ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu:

- 1) Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.
- 2) Sifat- sifat dasar manusia.
- 3) Tuntunan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

¹⁴ *Ibit*, hlm. 152

Dalam aspek ini ada 3 macam dimensi ideal Islam yaitu: (1), mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi, (2) mengandung nilai yang mendorong mausia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik, (3) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

Sedangkan menurut para ahli tujuan pendidikan agama Islam antara lain menurut Abdul Qadir Ahmad yang di kutip dalam Yunus Namsa, merumuskan secara menyeluruh dan terperinci yang meliputi:

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia,. karna anak didik terutama pada tingkat dasar memiliki akhlak yang mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun islam, serta membiasakan kecendrungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.

¹⁵. *Ibid*, hlm. 156

- 4) Memantapkan rasa keagamaan kepada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, dan membenci yang rendah.¹⁶

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain memberikan tuntunan, pengajaran atau pun bimbingan, memberikan pertolongan kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan.¹⁷

- 2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek atau pun sasaran pendidikan itu sendiri. Hal ini yang di sebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu di adakan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

- 3) Dasar dan Tujuan pendidikan Islam

¹⁶. Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm, 29-30

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 77

Dasar pendidikan merupakan dimensi filosofis yang menjadi landasan berlangsungnya pendidikan, sedangkan, tujuan pendidikan Islam merupakan program bimbingan(pimpinan,tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa(pikiran,persaan,intuisi dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

4) Pendidik

Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.

Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik, salah satunya adalah menurut Marimba yang dikutip dalam Ramayulis yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengartikan bahwa:

Pendidik adalah sebagai orang yang memikul pertanggung-jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena

¹⁸. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: CV Pusutaka Setia, 1998) hlm. 14-15

hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁹

5) Metode pendidikan Islam

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pegajaran khususnya pengajaran agama Islam bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu penagajaran secara baik.

Adapun model-model metode pendidikan agama islam antara lain:

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode demonstrasi dan eksperimen
- e) Metode resitasi
- f) Metode kerja kelompok
- g) Metode sosio- drama dan bermain peran
- h) Metode karya wisata
- i) Metode drill
- j) Metode sistem regu
- k) Evaluasi pendidikan

Kalau kita kaitkan dengan pengertian evaluasi pendidikan dengan pendidikan Islam, maka evaluasi itu berarti suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan Islam, Al-Wahab menyatakan bahwa evaluasi atau *tagwim* itu adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatau

¹⁹.. Ramayulis, *Op.Cit* , Hlm. 57-58

perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam. Sedang daftar hasil kegiatan pada waktu itu berupa kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan, evaluasi menitik beratkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakkannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.²⁰

6) Alat-alat pendidikan Islam

Alat pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu sebagai memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat-alat pendidikan tersebut secara umum ada yang terkelompok sebagai perangkat lunak (software) dan ada pula perangkat keras (hardware) yang dapat di jadikan bermanfaat untuk meningkatkan afektifitas komunikasi dan interaksi proses belajar di dalam dan di luar sekolah.²¹

Terkelompok sebagai alat lunak adalah perbuatan pendidik yang dengan sengaja merencanakan suatu strategi atau kiat yang memungkinkan dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik, seperti nasehat, teladan, perintah, larangan, pujian, teguran, ganjaran dan hukuman.

²⁰ Ramayulis *Op, Cit*, Hlm, 223

²¹ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media. 2006) Hlm. 142

Sedangkan perangkat keras adalah alat-lat praga atau alat bantu audio visual: radio tape, recorder, gambar, fhoto, transpraransi, maket, film, televisi, simulator, labotarorim(misalnya laboratorium bahasa), komputer dan lain-lain, termasuk kunjungan atau karya wisata.²²

7) Pusat Pendidikan

Pusat pendidikan ini kadang-kadang disebut sebagai lingkungan pendidikan, bahkan sering pula disebut sebagai lingkunagn pendidikan. Dikatakan sebagai lingkungan pendidikan karna kelangsungan pendidikan itu dilaksanakan dilingkunerhadap pendidikan.. Disebut sebagai lembaga pendidikan karena kedudukannya sebagai instutisi pendidikan yang telah melembaga dengan aktivitas kesehariannya yang banyak mempengaruhi perkembangan pendidikan.

Pusat pendidikan sama tuanya dengan peradaban manusia mendiami bumi ini adalah pendidikan dalam keluarga. Nenek moyang manusia, Adam dan Hawa, mendidik putra-putri mereka melalui pemusatan pendidikan keluarga. Begitu juga kisah cerita pendidikan yang dilaksanakan Luqman di dalam Al-Qur'an yang menceritakan perhal Luqman dalam mendidik keluarga.

Seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan kebutuhan hidup dan budaya masyarakat manusia, banyak hal yang kurang memungkinkan untuk ditanggulangi orangtua dalam mendidik putra-

²². *Ibid*, hlm 143

putri mereka, sehingga muncullah pusat-pusat pendidikan yang dilembagakan baik formal maupun non formal sebagai perpanjangan peran orangtua dalam melaksanakan pendidikan. Namun, hadirnya pusat-pusat pendidikan tersebut, jangan sampai menggeser kedudukan keluarga sebagai salah satu pusat sumber belajar bagi pendidikan Islam, walaupun tampilan kelembagaannya lebih bersifat informal karena medan interaksi belajar-mengajarnya tidak dilaksanakan secara artifisial.²³

e. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada seluruh umat manusia melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW. Agama bukanlah pengetahuan, melainkan pemberitahuan dari Allah yang disebut dengan wahyu. Pengetahuan keagamaan berbeda dari pengetahuan ilmiah dan pengetahuan filosofis. Sebagaimana halnya setiap pengetahuan lainnya mempunyai tiga dasar, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi diartikan sebagai pengkajian mengenai hakikat realitas dari obyek yang ditelaah dalam membuahakan pengetahuan, epistemologi membahas cara untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut metode ilmiah, dan aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Pada dasar epistemologi ilmu berusaha mengungkap fakta sebagaimana adanya, Dengan demikian ilmu yang benar

²³. *Ibit*, hlm, 179-180

yang mampu mengungkapkan fakta sebagaimana adanya, tidak mungkin bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, tidak mungkin ada pertentangan antara pernyataan dengan kenyataan. Berdasarkan alasan di atas ilmu pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ruang lingkungannya adalah situasi berlangsungnya pendidikan Islam, dan metodenya adalah metode ilmiah.²⁴

Nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi paranganutnya. Dari religi mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Akidah

Akidah menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ai mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam arti terminologi adalah iman atau keyakinan, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas agama islam kedudukannya sangat sentral dan fundamental. Akidah islam berawal

²⁴ Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 25

dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Kemahesaan Allah dalam Zat, Sifat, Perbuatan dan Wujud-Nya itu disebut tauhid.²⁵

3) Nilai Akhlak

Secara etimologis bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidik asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk.

Dalam menjalankan fungsinya, pendidikan bersandar ada dua dimensi asasi, yaitu tabiat individu dan lingkungan sosial. Di dalam lingkungan sosial terdapat faktor-faktor yang membuat proses humanisasi oleh pendidikan bisa menjadi sulit atau menjadi mudah. Sistem ekonomi dan hubungan yang berlaku antar manusia, baik antar individu maupun antara kelompok, tingkat keharmonisan yang dirasakan oleh masyarakat serta tingkat lingkungan untuk merealisasikan berbagai kebutuhan individu semuanya bisa mempermudah atau mempersulit proses pendidikan.²⁶

²⁵ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm, 199

²⁶ Ibid, *Hlm*, 345

4) Nilai Sosial

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradapan manusia. Nilai yang bersifat dinamis, sedangkan berlakukan dan kebenarannya relatif yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-menurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai, kenyataan ikata-ikatan tradisional sering menjadi penghambat perkembangan peradapan dan kemajuan manusia.²⁷

2. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “*karakter*”, Yunani *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²⁸

Hornby dan Parnwell sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefenisikan bahwa:

Karakter adalah kualitas moral dan mental, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sementara Kertajaya mendefenisikan karakter adalah ciri khas yang di miliki suatu benda atau individu. ciri khas tersebut adalah “ asli” dan mengakar kepada kepribadian benda dan individu

²⁷ Heri Noer Ali, Munzeir, Watak Pendidikan Islam(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) hlm, 175

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Press,2011), hlm.3

tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.²⁹

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allprot menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tidak dinilai). Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³⁰

b. Macam-macam Karakter

Ada banyak teori mengenai macam-macam karakter. yang paling terkenal adalah teori Galen yang membagi kepribadian manusia menjadi empat, yaitu sanguin, kolerik, melankolis, dan phlegmatis.

- 1) Kepribadian sanguinis mempunyai energi yang besar, suka bersenang-senang dan supel. mereka suka mencari perhatian, sorotan, kasih sayang dukngan, dan penerimaan orang-orang sekelilingnya. Orang yang bertipe sanguin suka memulai percakapan dan menjadi sahabat bagi semua orang. Orang tipe ini biasanya optimis dan selalu menyenangkan, namun ia tak teratur, emosional, dan sangat sensitif terhadap apa yang di katakan orang terhadap dirinya. dalam pergaulan, orang sanguin sering dikenal sebagai “ si tukang bicara”
- 2) Kepribadian kolerik berorientasi pada sasaran. Aktiitasnya dicurahkan untuk berprestasi, memimpin,, dan berorganisasikan. Orang tipe kolerik menuntut loyalitas dan penghargaan dari sesama berusaha

²⁹ *Ibit.* hlm. 4

³⁰ *Ibid,* hlm 4

mengendalikan dan mengharapkan pengakuan atas petasinya, serta suka di tantang dan mau menerima tugas-tugas sulit. Tapi mereka juga suka merasa benar sendiri, suka kecanduan jika melakukan sesuatu, keras kepala tidak peka terhadap perasaan orang lain. orang koleris seperti ini sering diidentifikasi sebagai “ si pelaksana”

- 3) Kepribadian melankolis cenderung diam dan pemikir. Ia berusaha mengejar kesempurnaan dari apa yang menurutnya penting. Orang dalam tipe ini butuh ruang dan ketenangan supaya mereka bisa berfikir dan melakukan sesuatu. Orang bertipe melankolis berorientasi pada tugas sangat hati-hati, berfeksionis, dan suka teraturan karenanya, orang melankolis sering kecewa dan depresi jika yang diharapkan tidak sempurna. Orang melankolis sering diidentifikasi sebagai “ si perfeksionis” atau “ si pemikir”.
- 4) Kepribadian phlegmatis seimbang, stabil, merasa diri sudah cukup, dan tidak merasa perlu perlu merubah dunia. Ia juga tidak suka mempersalahkan hal-hal sepele, tidak suka resiko atau tantangan dan butuh waktu menghadapi perubahan. Orang ini kurang disiplin dan motivasi sehingga suka menunda-nunda sesuatu. Kadang ia dipandang orang lamban. Bukannya ia kurang cerdas tapi justru karena ia lebih cerdas dari yang lain. Orang phlegmatis tak suka keramaian ataupun banyak bicara. Namun, ia banyak akal dan bisa mengucapkan kata yang tepat di saat yang tepat, sehingga cocok menjadi *negotiator*. Orang *phlegmatis* kadang diidentifikasi sebagai “ si pengamat” atau “ si manis”.³¹

c. Sumber- sumber Karakter

Adapun sumber-sumber karakter antara lain:

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada nilai-nilai pendidikan yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

³¹. http://lapazinaction.blogspot.com/2015/03/macam-macam_pendidikan_karakter.html.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya:

dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS Al-Baqarah: 83)

2) Pancasila

Negara kesatuan republik indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan bangsa dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila pada pembukaan UUD 1945 dan di jabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dlam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang paling baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dlam kehidupannya sebagai warga negara.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. nilai-nilai budaya itu menjadi dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan pendidikan nasional

Sebagai rumusan kualita yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dikembangkan oleh satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara indonesia. Oleh karna itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan demokrasi pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia.

5) Media

Perlu pula ditambahkan sebagai suatu kekuatan pembentuk perilaku umum sekaligus saluran informasi yang dalam banyak hal dapat memperluas pendidikan karakter bangsa tetapi sisi lain menjadi saluran penetrasi budaya asing. Selain itu media sebagai kekuatan demokrasi suatu bangsa memainkan peran strategis dalam menumbuhkan demokrasi, termasuk demokrasi pancasila sebagai karakter bangsa indonesia.³²

d. Tujuan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diperkaitkan oleh semua warga.

Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi persyaratan

³². <http://lapazinaction.blogspot.com/2015/03/sumber-sumber-karakter.html>. diakses Senin, 09 Maret 2015. Pukul 21.10

sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Tapi ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.³³

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Begitu pula para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat. Muhammad Munir Mursi mengemukakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam ialah tercapainya kesempurnaan insani, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi.

³³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Irama Widya, 2011), hlm. 113-114

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.6

Muhammad Athiyya al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam tercapainya adalah akhlak yang sempurna atau keutamaan. Ahmad D. Marimba didalam buku Hery Noer Aly mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.³⁵

e. Nilai-nilai Karakter

Adapun nilai-nilai karakter menurut DikNas antara lain:

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokrasi
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 9) Rasa Ingin Tahu

³⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 76-77

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya.

10) Semangat Bangsa

Cara berfikir bertindak, dan berwawasan yang mendapatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan.³⁶

³⁶http://lapazinaction.blogspot.com/2015/03/nilai-nilai_karakter.html. diakses Senin, 09 Maret 2015. Pukul 21.19

f. Indikator karakter

Adapun indikator-indikator karakter itu antara lain:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomis dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan kesatuan R.I
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
- 18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- 19) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- 20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
- 21) Memiliki jiwa kewirausahaan.³⁷

³⁷. <http://lapazinaction.blogspot.com/2015/03/indikator=+ karakter.html>. diakses Senin, 09 Maret 2015. Pukul 21.10

3. Hakekat Anak Didik

a. Pengertian Anak Didik

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah pribadi (yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³⁸

Dalam bahasa Indonesia makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik dalam lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Tokoh-tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktivitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan di depan kelas, termasuk kategori belajar. Mereka tidak melihat fenomena psikologis anak didik, aliran ini berpangang pada realitas dengan mata telanjang dengan

³⁸ Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis, (Yogyakarta: FIB, 1992)
hlm120

mengabaikan proses mental dengan segala perubahannya sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut.

Tetapi aliran kognitivisme mengatakan lain bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. berbeda dengan aliran behaviorisme yang hanya melihat fenomena perilaku saja, aliran kognitivisme jauh melihat ke dalam fenomena psikologis.³⁹

b. Karakter Anak didik

Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki setiap anak yang hidup di dunia ini.

كل مولود يولد فابواه يهودانه او بنصرانه او مجسانه

Rasulullah SAW Bersabda:

Tiadalah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang me-Yahudikannya atau me-Nasranikannya atau me-Majusikannya, sebagaimana halnya binatang yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu lihat binatang itu tidang berhidung dan bertelinga ? Kemudian Abi Hurairah berkata “ Apabila kamu mau membaca lazimlah fitrah Allah yang telah Allah ciptakan kepada manusia di atas fitrah-Nya. Tiada penggantian terhadap ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus(Islam). HR. Muslim

Ramayulis mengartikan fitrah dalam arti etimologi berarti *khilqoh, al-ibada', al-ja'l*(penciptaan) . Arti ini disamping dipergunakan untuk maksud

³⁹ Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perpektif Hadits*,(Bandung : Pustaka Setia, 1992) hlm . 85

penciptaan alam semesta juga pada penciptaan manusia. Dengan makna etimologi ini, maka hakekat manusia adalah sesuatu yang diciptakan, bukan menciptakan.

Dari Hadits tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagai mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan yang diantara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Yunus Namsa bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan serta pembentukan kepribadian siswa, yaitu:⁴⁰

1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis. Dalam pembicaraan tentang temperamen, kita telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, Kelenjar kelenjar. Urat syaraf, dan lain lain. Perlu diingat bahwa termasuk konstitusi tubuh itu adalah tingginya, besarnya, beratnya dan sebagainya. Karna keadaan jasmani setiap orang sejak di lahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan - perbedaan. Hal ini dapat di lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang

⁴⁰ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 130.

ada yang di peroleh dari keturunan, ada pula merupakan pembawaan anak itu sendiri. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu dapat menyebabkan sikap, sifat-sifat serta temperamen dapat berbeda beda pula.

Lebih jelas tentang pengaruh sekaligus peranan dalam pembentukan kepribadian anak dari faktor biologis, dikemukakan M. Ngalim Purwanto berikut: “Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor–faktor lain terutama faktor keadaan lingkungan dan pendidikan tidak dapat diabaikan”.⁴¹

Proses pembentukan kepribadian seseorang dimulai sejak lahir,yakni dampak yang timbulkan oleh faktor biologis atau sering disebut faktor fisiologis.

2) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi. Adat- istiadat,

⁴¹M. Ngalim Purwanto,*Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 160.

peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.⁴²

Sejak bayi dilahirkan, ia mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya terutama keluarga yakni ayah dan ibunya. Selanjutnya dengan anggota keluarga lainnya. Seperti kakak, adik, dan lain-lain. Dalam perkembangan lebih jauh anak pada masa bayi sampai kanak-kanak, peranan keluarga terutama ayah dan ibunya, sangat penting lagi menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

Yang di maksud suasana keluarga ialah bagaimana interrelasi antara anggota-anggota keluarga. Ada keluarga yang selalu di liputi ketenteraman dan kemesraan, ada pula keluarga yang selalu diliputi suasana permusuhan perselisihan-perselisihan serta kericuhan sehingga tidak ada keharmonisan. Berarti pengaruh atau dampak dari faktor sosial yang di terima anak dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari, sejak kecil sampai besar, sangat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

3) Faktor kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kita dapat mengenal, bahwa kebudayaan setiap daerah atau negara berlain-lainan. Ini menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat istiadat,

⁴²*Ibid*, hlm. 161.

kebiasaan- kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya dari suatu daerah atau masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat yang lain.⁴³

c. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Didik

Selama ini dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orangtua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orangtua dalam hal mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan pendidikan agama islam sejak dini akan sangat efektif dalam segi edukatifnya untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak yang baik. Pendidikan agama islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meminimalisir dekadensi moral siswa. Pendidikan agama Islam yang dapat membantu membentuk karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat diintegrasikan di lingkungan sekolah dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu di kembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian , pembelajaran pendidikan agama islam tidak

⁴³Yunus Namsa, *Op. Cit*, hlm. 133.

hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.⁴⁴

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu : (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tabliq. Selain itu nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.

Siddik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran. *Amanah* yang berarti terpercaya, mencerminkan apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercayai oleh siapapun. *Fatonah* yang berarti cerdas, arif, luas wawasan, terampil dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. *Tabliq* yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah.⁴⁵

B. Kerangka Berpikir

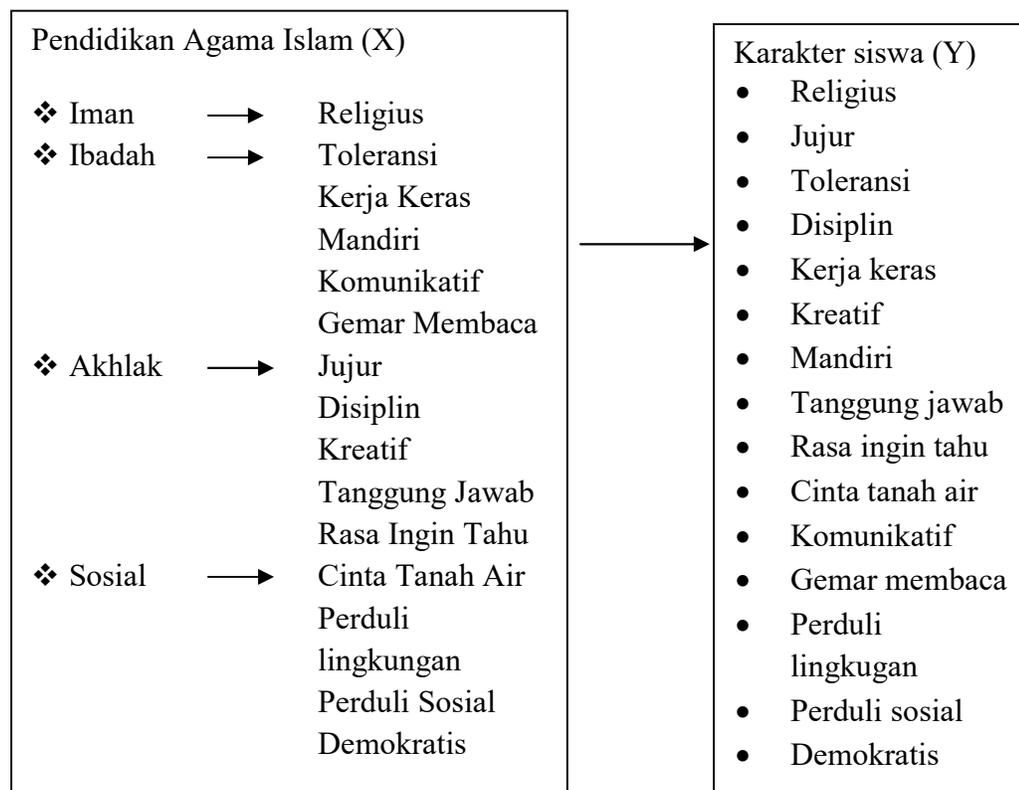
Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan umat manusia dalam

⁴⁴. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85-86

⁴⁵. Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter Kajian Teori Pratik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11-12

rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Burlian Shomad pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.

Pendidikan agama Islam dalam pengaruhnya karakter siswa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:



C. **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas serta pemahaman sementara bahwa H_a = ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015 sampai dengan 29 April 2015.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Selanjutnya tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji sesuatu teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan dan bukti-bukti empirik yang tidak kenyataan. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung, maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.²

¹ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 34.

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial, yaitu penelitian yang melakukan analisis pengaruh antara variabel dengan pengujian hipotesis.³

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua di SMK N. 4 Padangsidempuan.

Untuk lebih jelasnya populasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Jumlah siswa SMK N 4 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kls II Perbankan. 1	34 Siswa
2.	Kls IIperbankan. 2	30 Siswa
3.	Kls II Otomotif 1	27 Siswa
4	Kls II Otomotif 2	26 Siswa
5.	Kls II Bangunan	24 Siswa
Jumlah Keseluruhan		141 Siswa

Sumber: Data SMK N 4 Padangsidempuan

³ Syaifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 6.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 108.

2. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".⁵ Mengingat jumlah populasi yang tergolong banyak, maka ditetapkan sampel 30 siswa, yaitu berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "jika jumlah objeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."⁶ Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka penulis mengambil sampel 20% dari populasi, yaitu berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu populasi dikelompokkan dalam kelompok yang homogen dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu dalam populasi. Dari populasi sebanyak 141 siswa diambil sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel 20%
1.	Kls II Perbankan. 1	34 Siswa	7 Siswa
2.	Kls II Perbankan. 2	30 Siswa	6 Siswa
3.	Kls II Otomotif. 1	27 Siswa	6 Siswa
4.	Kls II Otomotif. 2	26 Siswa	6 Siswa
5.	Kls II Bangunan	24 Siswa	5 Siswa
Jumlah Keseluruhan		141 Siswa	30 Siswa

⁵ *Ibid*, hlm. 109.

⁶ *Ibid*.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data berdasarkan angket.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis”.⁸ Selanjutnya menurut Sugiyono, “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁹ Jadi, angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan yang langsung dari responden. Adapun jenis angket yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

saya gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih¹⁰.

Angket disusun dalam model skala *likert*¹¹. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban, yaitu:

- A. Selalu (SL),
- B. Sering (SR),
- C. Kadang-kadang (KD), dan
- D. Jarang (JR).

Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan masing-masing secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

- A. Untuk option A diberikan skor 4
- B. Untuk option B diberikan skor 3
- C. Untuk option C diberikan skor 2
- D. Untuk option D diberikan skor 1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Pengujian validitas dan reabilitas angket. Langkah-langkah pengujian angket yang baik adalah:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 153

¹¹ ¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.

¹²*Ibid.*, hlm. 274.

2. Reliabilitas Angket

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:¹³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_i^2 = variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:¹⁴

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

x = skor yang dimiliki subjek penelitian

¹³ *Ibid.*, hlm. 171.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 160.

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{II} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{II} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi dan varians.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 259.

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa

b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$Me = \ell + \left(\frac{1/2N - fk_b}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Me = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

c. Modus (*mode*)

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) xi$$

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 106.

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval

Untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang penyebaran nilai digunakan rumus standar deviasi (simpangan baku) dan varians. Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu:¹⁸

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi.

fX^2 = jumlah hasil perkalian yang telah dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing.

N = jumlah siswa

Rumus varians yaitu:¹⁹

$$\sigma^2 = \text{Varia} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 168.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 376.

Keterangan:

σ^2 = varians

X = skor yang dimiliki siswa

N = jumlah siswa

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa maka digunakan rumus teknik korelasi *product moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁰

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah variabel X

$\sum Y$ = jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Loc. Cit.*

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X (Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (pembentukan karakter siswa), maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi, dengan rumus:²¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Untuk uji kesignifikanan dari kontribusi antar variabel digunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}. \quad \text{Dengan ketentuan apabila } F_{hitung} > F_{tabel} \text{ maka ada}$$

kontribusi yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima,

tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus-rumusny

adalah sebagai berikut:²²

$$JKReg(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JKReg(b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

²¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 260

²² *Ibid.*, hlm. 265.

$$JK_{Res}(a) = \sum Y^2 - JK_{Reg}(a/b) - JK_{Reg}(a)$$

$$RJK_{Reg}(a) = JK_{Reg}(a)$$

$$RJK_{Reg}(b/a) = JK_{Reg}(b/a)$$

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}(b/a)}{RJK_{Res}}$$

$$F_{tabel} = F [(1 - \alpha)(dk_{Reg}(b/a) = 1)(dk_{Res})]$$

$$= F [(1 - 0,05) (dk_{Reg} \left(\frac{b}{a}\right) = 1) (dk_{Res} = n - 2)]$$

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Uji coba dilakukan untuk mencapai validitas (keshahihan), dan reliabilitas (ketepatan).

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa pada angket Pendidikan Agama Islam dari 15 soal yang telah diujikan dan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tarif signifikansinya $\alpha = 5\%$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar $= 0,666$ jadi terdapat 15 soal yang valid dan layak digunakan dalam penelitian diujikan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga r_{hitung} dikonsultasikan pada tabel korelasi product moment dengan jumlah $N=9$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,666$ dimana jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pendidikan Agama Islam

Nomor Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Interprestasi
1	0,949	0,666	Valid
2	1,721	0,666	Valid
3	2,744	0,666	Valid
4	2,237	0,666	Valid
5	2,862	0,666	Valid
6	2,436	0,666	Valid
7	2,081	0,666	Valid
8	2,164	0,666	Valid
9	2,492	0,666	Valid
10	3,253	0,666	Valid
11	1,263	0,666	Valid
12	6,370	0,666	Valid
13	2,234	0,666	Valid
14	2,019	0,666	Valid
15	1,822	0,666	Valid

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Karakter Siswa

Nomor item soal	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Interprestasi
1	5,232	0,666	Valid
2	4,953	0,666	Valid
3	3,310	0,666	Valid
4	2,119	0,666	Valid

5	1,889	0,666	Valid
6	2,085	0,666	Valid
7	1,701	0,666	Valid
8	2,085	0,666	Valid
9	3,628	0,666	Valid
10	2,218	0,666	Valid
11	2,232	0,666	Valid
12	2,166	0,666	Valid
13	2,016	0,666	Valid
14	1,644	0,666	Valid
15	1,701	0,666	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas angket Pendidikan Agama Islam berdasarkan uji coba dengan taraf signifikansi 5% dan N=9 diperoleh $r_{tabel} = 0,666$ dan $r_{hitung} = 0,689$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,689 > 0,666$) maka instrumen tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 6). Sedangkan reliabilitas angket Karakter Siswa berdasarkan uji coba diperoleh $r_{hitung} = 0,778$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,778 > 0,666$) maka instrumen tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 7)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah mengadakan penelitian dilapangan pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan kedua variabel penelitian yaitu: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N.4 Padangsidempuan.

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu Pendidikan Agama Islam dan variabel (Y) yaitu Karakter Siswa.

1. Deskripsi Data Variabel Pendidikan Agama Islam

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, maka diperoleh skor-skor variabel Pendidikan Karakter sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman Deskripsi Data Pendidikan Agama Islam
di SMK N 4 Padangsidempuan

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	59
2	Skor Terendah	49
3	Range	10
4	Banyak Kelas (k)	6
5	Interval (i)	2

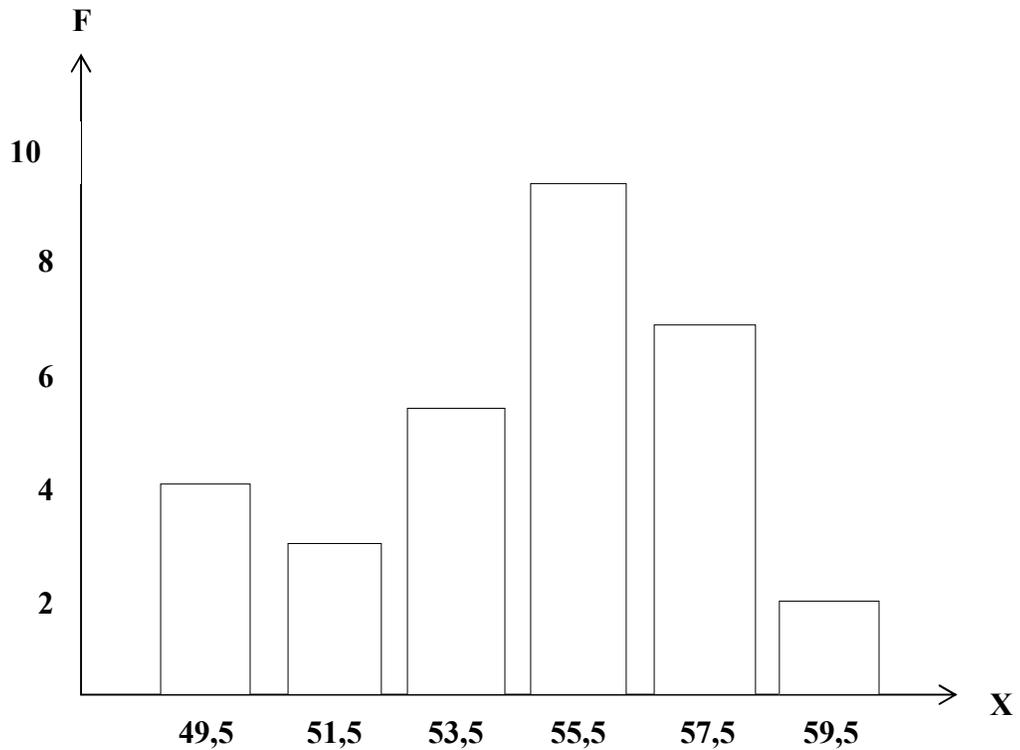
6	Mean (rata-rata)	55
7	Median	56
8	Modus	56
9	Standar Deviasi	2,9

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 59 dan skor terendah 49, mean sebesar 55, mediannya 56, dan modus sebesar 56, serta standar deviasi 2,9. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keluarga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 2, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Disrtibusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam
di SMK N 4 Padangsidempuan

Interval Kelas	Frekuensi	Nilai Tengah	FrekuensiRelatif
59-60	2	59,5	6,67%
57-58	7	57,5	23,33%
55-56	9	55,5	30%
53-54	5	53,5	16,67%
51-52	3	51,5	9,99%
49-50	4	49,5	13,33%
$i=2$	30		100%

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1
Histogram penyebaran Variabel Pendidikan Agama Islam

Untuk memperoleh skor Pendidikan Agama Islam secara kumulatif digunakan rumus:¹

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor responden} \times \text{item soal} \times \text{Bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1641}{30 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1641}{1800} \times 100\% \\
 &= 91,17\%
 \end{aligned}$$

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor Pendidikan Agama Islam secara komulatif di SMK N 4 Padangsidempuan adalah 91,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel dibawah ini:²

Tabel 7
Kriteria penilaian Pendidikan Agama Islam

N0	Skor	InterpretasiPenilaian Pendidikan Agama Islam
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategori baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0 % - 20%	Kategori gagal / sangat tidak baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor PendidikanAgama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan pada kategori sangat baik yaitu mencapai 91,17%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwaPendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan sangat baik. Maksudnya bahwa Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan dalam mengembangkan dan membentuk Karakter Siswa adalah sangat baik.

2. Deskripsi Data Variabel Karakter Siswa

Gambaran data yang diperoleh mengenai Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden pada tabel berikut ini:

²*Ibid.*

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Karakter Siswa
di SMK N 4 Padangsidimpuan

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	58
2	Skor terendah	47
3	Range	11
4	Banyak Kelas (k)	6
5	Interval (i)	2
6	Mean (rata-rata)	52
7	Median	51
8	Modus	51
9	Standar Deviasi	2,7

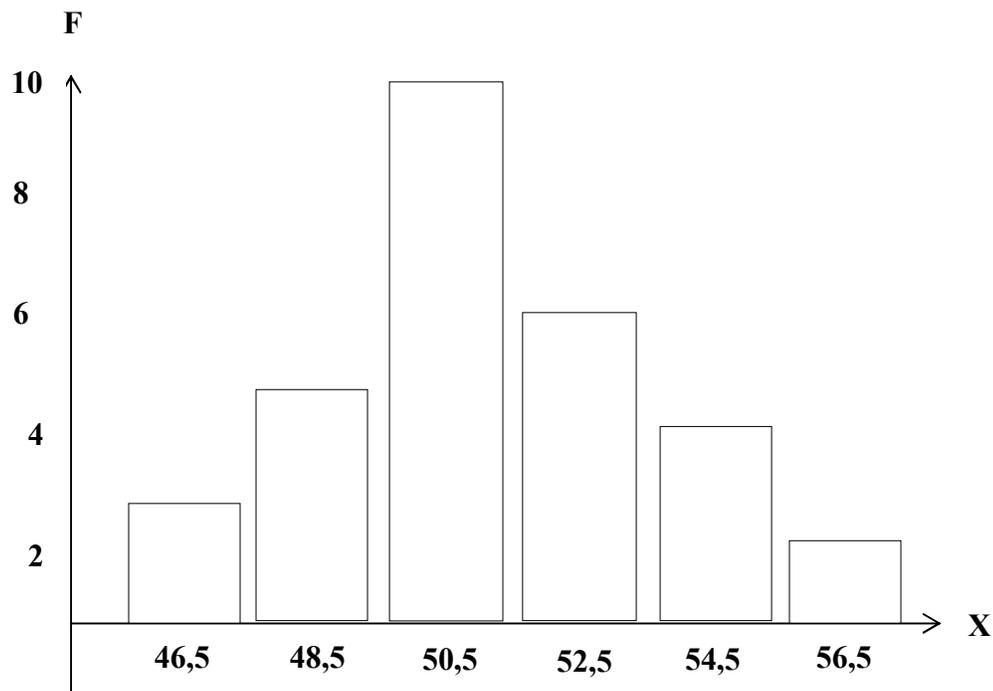
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel Karakter Siswa adalah sebesar 58 dan skor terendah 47, mean sebesar 52, mediannya 51, dan modus sebesar 51, serta standar deviasi 2,7. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Karakter Siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 2, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Distibusi Frekuensi Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan

Interval kelas	Frekuensi	Nilai tengah	Frekuensi relative
57-58	2	57,5	6,67%
55-56	4	55,5	13,33%
53-54	6	53,5	20%
51-52	10	51,5	33,33%
49-50	5	49,5	16,67%

47-48	3	47,5	10%
$i=2$	30		100%

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2

Histogram penyebaran variabel Karakter Siswadi SMK N 4 Padangsidempuan

Untuk memperoleh skor Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan secara komulatif dengan rumus:³

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor responden} \times \text{item soal} \times \text{Bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1561}{30 \times 15 \times 4} \times 100\%
 \end{aligned}$$

³Ibid.

$$= \frac{1561}{1800} \times 100\%$$

$$= 86,72\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor Karakter Siswa secara komulatif di SMK N 4 Padangsidimpuan adalah 86,72%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Karakter Siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel dibawah ini : ⁴

Tabel 10
Penilaian Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan

N0	Skor	Interpretasi Penilaian Membentuk Karakter Siswa
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategoi baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0 % - 20%	Kategori gagal/ sangat tidak baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan pada kategori sangat baik yaitu mencapai 86,72%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Membentuk karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membetuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan dengan menggunakan rumus *product moment*. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih

⁴*Ibid.*

dahulu dicari angka indeks korelasi r_{xy} adalah 0,608 (lihat pada lampiran11), kemudian nilai r tersebut didistribusikan ke uji t , maka diperoleh $t_{hitung} = 4,05$. Kemudian diinterpretasikan dengan t_{tabel} harga titik dari distribusi tersebut.

Untuk melihat atau membuktikan koefisien korelasi antara Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan, maka penulis akan menguraikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r_{xy} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.
2. Jika r_{xy} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} maka tidak terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,361$. Kemudian dengan melihat t_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,608 (aplikasinya dapat dilihat pada lampiran11). Maka $t_{hitung} = 0,608 > r_{tabel} = 0,608$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan.

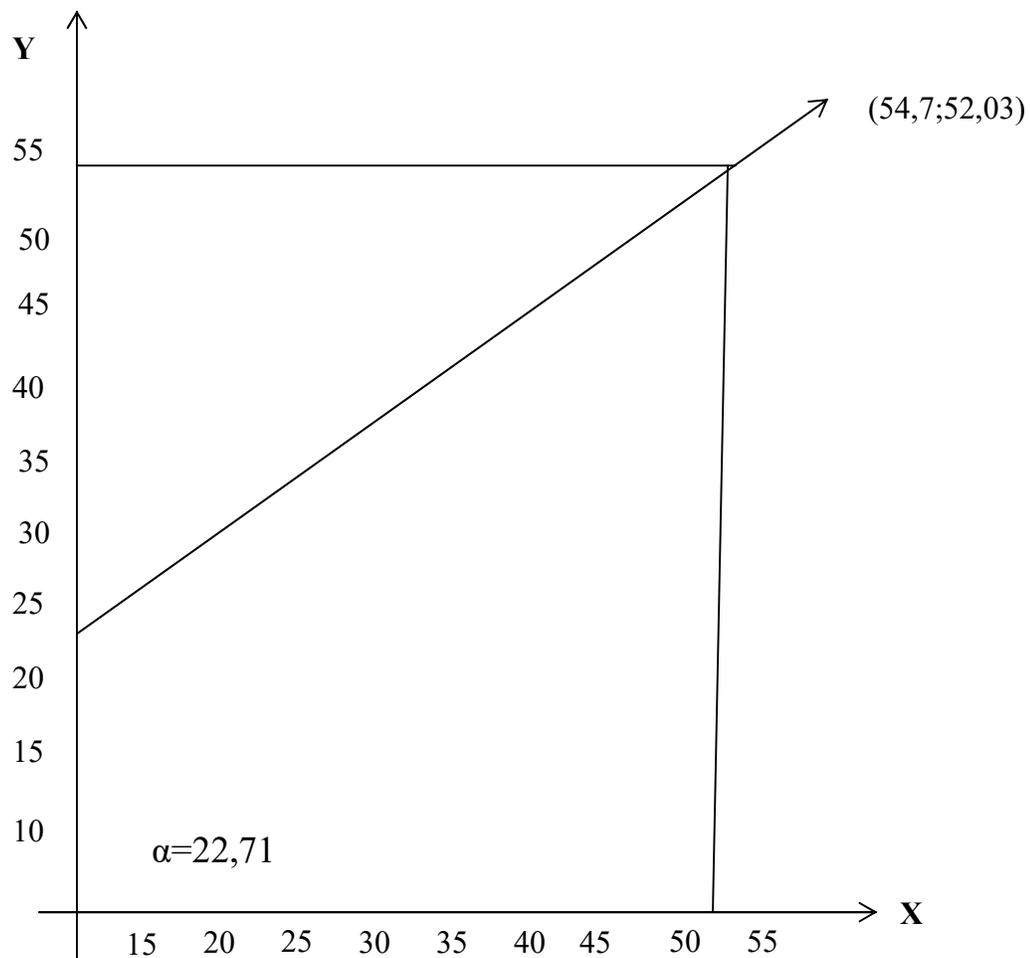
Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan koefisien determinan sebagai berikut : ⁵

$$KP = r^2 \times 100 \% = (0,608)^2 \times 100 \% = 36,97 \%$$

⁵*Ibid*, hlm. 139.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 36,97% dan sisanya 63,03% ditentukan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk memprediksi kebenarannya maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}=22,71+ 0,536X$. Adapun gambar regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya untuk melihat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dilakukan uji signifiikasi, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,46$ kemudian dikonsultasikan pada tabel F_{tabel} untuk taraf signifikan 5 %, dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$, sehinggadiperoleh $F_{tabel} = 4,20$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel Membentuk Karakter Siswa (Y) memiliki korelasi t_{hitung} sebesar 0,361 dan t_{tabel} sebesar 0,608.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan kebenaran bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan. Ini dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 22,71s + 0,753X$. Kemudian nilai $F_{hitung} = 36,19 > F_{tabel} = 4,20$. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang penulis cantumkan pada bab II yang mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan khususnya lingkungan pendidikan adalah benar sesuai dengan hasil penelitian di atas.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket yang diberikan, dalam hal ini bisa saja responden tidak menjawab dengan jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh kurang objektif. Responden mungkin dengan benar menjawab sesuai dengan faktanya, dan sebaliknya responden menjawab dengan asal-asalan saja. Selain dari pada itu, luasnya cakupan wilayah populasi menghabiskan waktu dan finansial yang banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 4 Padangsidempuan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus skor komulatif untuk variabel Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam SMK N 4 Padangsidempuan sangat baik yaitu mencapai 91,17% dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%.
2. Kemudian perhitungan untuk variabel Karakter Siswa diperoleh skor 86,72%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100% hal ini menunjukkan bahwa Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan adalah sangat baik.
3. Melalui pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,05$ dan $t_{tabel} = 1,701$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,05 > t_{tabel} = 1,701$, artinya ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan. Besarnya kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan adalah sebesar 36,97%.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dilingkungan sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan Agama Islam. Karna pendidikan Agama Islam merupakan pola pendidikan yang sangat efektif dalam membina dan mengembangkan karakter siswa dilingkungan sekolah.
2. Kepada guru agar selalu memahami berbagai perbedaan karakter siswa dan menjelaskan kepada murid tentang pentingnya makna dan nilai pendidikan terutama pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti berikutnya disarankan sebaiknya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan apabila ingin meneliti lebih dalam dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, : Bina Aksara, 1987.
- Arikonto , Suharsimin, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktek*, : Jakarta: renika Cipta, 2002.
- Azwar, Syaifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bugin , Burhan, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hadjar , Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ihsan , Hamdani dan Ihsan A. Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan karakter Kajian Teori Pratik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Majid, Muhaimin Abd, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung; PT Trigenda Karya, 1993

- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Pustaka Firdaus, 2000
- Narbuko, Chalid, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam* Padang: Kalam Mulia, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia , 2004.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2006 .
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : SYAWALUDDIN HASIBUAN
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 10 Agustus 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kel. Pijorkoling, Padangsidimpuan

B. Identitas Orangtua

1. Ayah : Dahrun Hasibuan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Maslaini Siregar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- SD Negeri 142453 Padangsidimpuan Lulusan Tahun 2002
- MTs Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan Lulusan Tahun 2005
- SMK Kelas Jauh Ponpes Darul Istiqomah Padangsidimpuan Lulusan Tahun 2008
- Masuk Institut Agama Islam Negeri "IAIN" Padangsidimpuan Tahun 2009

Lampiran 1

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N. 4 Padangsidempuan”. Oleh Syawaluddin Hasibuan (Mahasiswa S.1 IAIN Padangsidempuan)
2. Lingkirlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara dari pertanyaan berikut ini
3. Dalam Pengisian Angket diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya atau tanpa adanya pengaruh orang lain
4. Angket ini tidak berpengaruh pada diri saudara untuk itu jawablah pertanyaan ini dengan baik dan jujur
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami dan terlebih dahulu peneliti ucapkan terimakasih.

B. Pertanyaan- pertanyaan

I. Pendidikan Agama Islam

1. Guru menekankan kepada siswa agar selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Guru mengajak siswa untuk bersifat jujur dalam kehidupan sehari- hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat toleransi terhadap sesama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

4. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya disiplin
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Guru mengajak siswa untuk selalu bekerja keras dalam mencapai suatu keinginan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat kreatif dalam diri siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Guru menekankan kepada siswa untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas- tugasnya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat demokratis dalam diri siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat rasa ingintahu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Guru mengajak siswa untuk menumbuhkan sikap yang mengarah kepada cinta tanah air
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap yang komunikatif dalam kehidupan sehari- hari
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
12. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sifat gemar membaca
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
13. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
14. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap peduli sosial
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
15. Guru mengajak siswa untuk selalu bersifat tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah

II. Karakter Siswa

1. Saya taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
2. Saya jujur dalam setiap tindakan dan kelakuan
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
3. Siswa membudayakan sikap toleransi antar sesama
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
4. Saya menunjukkan sikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah
- a. Selalu
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
5. Saya menunjukkan sikap bekerja keras terhadap tujuan yang ingin dicapai
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
6. Saya memunculkan ide-ide kreatif dalam kehidupan sehari-hari
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
7. Saya mengerjakan tugas rumah dengan mandiri
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
8. Saya menunjukkan sikap demokratis baik di sekolah maupun di rumah
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
9. Saya mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi dalam diri
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
10. Saya menunjukkan sikap yang mengacu kepada cinta tanah air
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
11. Saya membina sikap komunikatif yang baik terhadap teman dan guru
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
12. Saya mempunyai sikap gemar membaca yang tinggi dalam diri
a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
13. Saya menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan

a. Selalu

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak pernah

14. Saya menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial

a. Selalu

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak pernah

15. Saya bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan

a. Selalu

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak pernah

Lampiran 2

Perhitungan statistik untuk data angket variabel Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padangsidempuan

1. Skor yang diperoleh

55	58	56	51	58	50	59	50	58	52
57	56	53	55	53	57	59	50	49	56
55	53	55	54	57	56	51	56	58	54

2. Skor tertinggi= 59

3. Skor terendah= 49

4. Rentang = skor tertinggi-skor terendah

$$= 59-49$$

$$= 10$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

6. Interval (panjang kelas) = rentang/banyak kelas

$$= 10/6$$

$$= 1,66$$

$$= 2$$

$$7. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Interval	F	x	f.x
59-60	2	59,5	119
57-58	7	57,5	402,5
55-56	9	55,5	499,5
53-54	5	53,5	267,5
51-52	3	51,5	154,5
49-50	4	49,5	198
$i=2$	30		1641

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1641}{30}$$

= 54,7 dibulatkan menjadi 55

$$8. \text{ Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f} \right) \times i$$

Dimana:

L : tepi bawah kelas median

f_{kb} : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

I : interval

$$\text{Me} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f} \right) \times i$$

$$= 54,5 + \left(\frac{15-9}{9} \right) \times 2$$

$$= 54,5 + \left(\frac{6}{9} \right) \times 2$$

$$= 54,5 + (1,33)$$

$$= 55,83 \text{ dibulatkan } 56$$

$$9. \text{ Modus} = L + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Dimana:

L : Tepi bawah kelas modus

f_a : Frekuensi kelas sebelum modus

f_b : Frekuensi kelas sesudah modus

i : Interval

$$Mo = L + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$= 54,5 + \left(\frac{9}{9+3} \right) \times 2$$

$$= 54,5 + \left(\frac{9}{12} \right) \times 2$$

$$= 54,5 + 1,5$$

$$= 56$$

$$10. \text{ Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n} \right)^2}$$

Interval	F	x	fx	X'	x ²	fx ²
59-60	2	59,5	119	59,5-54= 4,5	3540,25	7080,5
57-58	7	57,5	402,5	57,5-54= 2,5	3306,25	23143,75
55-56	9	55,5	499,5	55,5-54= 0,5	3080,25	27722,25
53-54	5	53,5	267,5	53,5-54= -1,5	2862,25	14311,25
51-52	3	51,5	154,5	51,5-54= -3,5	2652,25	7956,75

49-50	4	49,5	198	49,5-54= -5,5	2450,25	9801
$i=2$	30		1641			90015,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{90015,5}{30} - \left(\frac{1641}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3000,517 - \frac{2692881}{900}} \\
 &= \sqrt{3000,517 - 2992,09} \\
 &= \sqrt{8,427} \\
 &= 2,902 \text{ dibulatkan } 2,9
 \end{aligned}$$

Lampiran 3

Perhitungan statistik untuk data angket variabel karakter siswa di SMK N 4 Padangsidempuan

1. Skoryangdiperoleh

53	55	52	49	55	47	53	52	50	48
50	55	49	53	51	53	58	48	51	52
51	57	53	52	53	52	50	52	55	52

2. Skor tertinggi= 58

3. Skor terendah= 47

4. Rentang = skor tertinggi-skor terendah

$$= 58-47$$

$$= 11$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkanmenjadi } 6$$

6. Interval (panjang kelas) = rentang/banyak kelas

$$= 11/6$$

$$= 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

7. Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	f.x
57-58	2	57,5	115
55-56	4	55,5	222

53-54	6	53,5	321
51-52	10	51,5	515
49-50	5	49,5	247,5
47-48	3	47,5	142,5
$i=2$	30		1563

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1563}{30}$$

= 52,1 dibulatkan menjadi 52

$$8. \text{ Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f} \right) \times i$$

Dimana:

L :tepi bawah kelas median

f_{kb} :jumlah frekuensi sebelum kelas median

f :frekuensi kelas median

I : interval

$$\text{Me} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f} \right) \times i$$

$$= 50,5 + \left(\frac{15-12}{10} \right) \times 2$$

$$= 50,5 + \left(\frac{3}{10} \right) \times 2$$

$$= 50,5 + 0,6$$

= 51,1 dibulatkan menjadi 51

$$9. \text{ Modus} = L + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Dimana:

L : Tepi bawah kelas modus

f_a :Frekuensi kelas sebelum modus

f_b :Frekuensi kelas sesudah modus

i : Interval

$$Mo = L + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$= 50,5 + \left(\frac{6}{6+5} \right) \times 2$$

$$= 50,5 + \left(\frac{6}{11} \right) \times 2$$

$$= 50,5 + 1,08$$

$$= 51,08 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

$$10. \text{ Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n} \right)^2}$$

Interval	F	X	fx	X'	x^2	fx^2
57-58	2	57,5	115	$57,5-52= 5,5$	3306,25	6612,5
55-56	4	55,5	222	$55,5-52= 3,5$	3080,25	12321
53-54	6	53,5	321	$53,5-52= 1,5$	2862,25	17173,5
51-52	10	51,5	515	$51,5-52= -0,5$	2652,25	26522,5
49-50	5	49,5	247,5	$49,5-52= -2,5$	2450,25	12251,25
47-48	3	47,5	142,5	$47,5-52= -4,5$	2256,25	6768,75
$i=2$	30		1563			81649,5

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{81649,5}{30} - \left(\frac{1563}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{2721,65 - \frac{2442969}{900}} \\ &= \sqrt{2721,65 - 2714,41} \\ &= \sqrt{7,24} \\ &= 2,69 \text{ dibulatkan menjadi } 2,7 \end{aligned}$$

Lampiran 8

HASIL ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	55
2	R2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	R3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
4	R4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	51
5	R5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
6	R6	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	50
7	R7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
8	R8	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	50
9	R9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
10	R10	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52
11	R11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
12	R12	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
13	R13	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	53
14	R14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	55
15	R15	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	53
16	R16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
17	R17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	R18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	50
19	R19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	49
20	R20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
21	R21	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	55
22	R22	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53
23	R23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
24	R24	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54
25	R25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
26	R26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56
27	R27	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	51
28	R28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56
29	R29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
30	R30	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	54
Jumlah																	1641

Lampiran 9

HASIL ANGKET KARAKTER SISWA

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	53
2	R2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
3	R3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	52
4	R4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	49
5	R5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55
6	R6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
7	R7	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	53
8	R8	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	52
9	R9	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50
10	R10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	48
11	R11	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	50
12	R12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	55
13	R13	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
14	R14	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53
15	R15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	51
16	R16	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	53
17	R17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
18	R18	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	48
19	R19	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	51
20	R20	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	52
21	R21	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	51
22	R22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57
23	R23	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	53
24	R24	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	52
25	R25	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53
26	R26	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	52
27	R27	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	50
28	R28	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
29	R29	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	55
30	R30	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	52
Jumlah																	1561

Lampiran 10

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK N 4 Padangsidempuan”.

1. Korelasi *Product Moment*

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	53	3025	2809	2915
2	58	55	3364	3025	3190
3	56	52	3136	2704	2912
4	51	49	2601	2401	2499
5	58	55	3364	3025	3190
6	50	47	2500	2209	2350
7	59	53	3481	2809	3127
8	50	52	2500	2704	2600
9	58	50	3364	2500	2900
10	52	48	2704	2304	2496
11	57	50	3249	2500	2850
12	56	55	3136	3025	3080
13	53	49	2809	2401	2597
14	55	53	3025	2809	2915
15	53	51	2809	2601	2703
16	57	53	3249	2809	3021
17	59	58	3481	3364	3422
18	50	48	2500	2304	2400
19	49	51	2401	2601	2499
20	56	52	3136	2704	2912
21	55	51	3025	2601	2805
22	53	57	2809	3249	3021
23	55	53	3025	2809	2915
24	54	52	2916	2704	2808
25	57	53	3249	2809	3021
26	56	52	3136	2704	2912
27	51	50	2601	2500	2550
28	56	52	3136	2704	2912
29	58	55	3364	3025	3190
30	54	52	2916	2704	2808
N=30	$\sum X=1641$	$\sum Y=1561$	$\sum X^2=90011$	$\sum Y^2=81417$	$\sum XY=85520$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong di atas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(85520) - (1641)(1561)}{\sqrt{\{30(90011) - (1641)^2\}\{30(81417) - (1561)^2\}}} \\
 &= \frac{2565600 - 2561}{\sqrt{(2700330 - 2692881)(2442510 - 2436)}} \\
 &= \frac{3999}{\sqrt{(7449)(5789)}} \\
 &= \frac{3999}{6566,75} \\
 &= 0,608
 \end{aligned}$$

Unuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di gunakan rumus uji “t” yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,608\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,608^2}} \\
 &= \frac{0,608 \times 5,29}{\sqrt{0,6304}} \\
 &= \frac{3,216}{0,793} \\
 &= 4,05
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang di lakukan, $t_{hitung} = 4,05$ bila di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ maka diperoleh $t_{tabel}=1,701$.

2. Regresi Linear Sederhana

Rumus Regresi linier sederhana adalah: $\hat{Y} = a + bx$, untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{30(85520) - (1641)(1561)}{30(90011) - (1641)^2}$$

$$= \frac{(2565600) - (2561601)}{(2700330) - (2692881)}$$

$$= \frac{3999}{7449}$$

$$= 0,536$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{1561 - (0,536)(1641)}{30}$$

$$= \frac{1561 - 879,576}{30}$$

$$= \frac{681,424}{30}$$

$$= 22,71$$

Maka persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx$

$$= 22,71 + 0,536X$$

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1641}{30} = 54,7$$

$$\text{Rata-rata } \bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1561}{30} = 52,03$$

3. Uji signifikansi

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{1561^2}{30} = \frac{2436721}{30} = 81224,03$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg(b/a)}} &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \\ &= 0,536 \left\{ 85520 - \frac{(1641)(1561)}{30} \right\} \\ &= 0,536 \{ 85520 - 85386,7 \} \\ &= (0,536) (133,3) \\ &= 71,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res(a)}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg(b/a)}} - JK_{\text{Reg(a)}} \\ &= 81417 - 71,44 - 81224,03 \\ &= 121,53 \end{aligned}$$

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg(a)}} = 81224,03$$

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = JK_{\text{Reg(b/a)}} = 71,44$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{121,53}{28} = 4,34$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg(b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{71,44}{4,34} = 16,46$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F [(1 - \alpha)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1)(dk \text{ Res})] \\ &= F [(1 - 0,05)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1)(dk \text{ Res} = 30 - 2 = 28)] \\ &= F [(0,95)(1.28)] \end{aligned}$$

Cara mencari $F_{\text{tabel}} =$ Angka 1 pembilang
 $=$ Angka 28 penyebut

$$F_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan } 5 \% = 4,20$$

Lampiran 11

Perhitungan Uji Coba Instrumen

1. Validitas Angket

Cara menghitung validitas angket nomor 1, yaitu:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	47	4	2209	94
2	3	39	9	1521	117
3	2	42	4	1764	84
4	2	43	4	1849	86
5	2	39	4	1521	78
6	3	47	9	2209	141
7	3	46	9	2116	138
8	2	36	4	1296	72
9	2	42	4	1764	84
∑	21	381	51	16249	894

$$\begin{aligned}\sum X &= 21 \\ \sum Y &= 381 \\ \sum X^2 &= 51 \\ \sum Y^2 &= 16249 \\ \sum XY &= 894 \\ N &= 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{9(894) - (21)(381)}{\sqrt{\{9(51) - (21)^2\}\{9(16249) - (381)^2\}}} \\ &= \frac{(8046) - (8001)}{\sqrt{\{(459) - (441)\}\{(146241) - (145161)\}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{45}{\sqrt{(18)(1080)}} \\
&= \frac{45}{\sqrt{19440}} \\
&= \frac{45}{139,423} \\
&= 0,322
\end{aligned}$$

Setelah dapat nilai r_{xy} , selanjutnya dihitung dengan Uji-t, yaitu:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,322\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,322^2}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,322\sqrt{7}}{\sqrt{1-0,103}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,852}{0,897} \\
t_{hitung} &= 0,949
\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang di atas.

2. Reliabilitas Angket

Cara mencari varians untuk angket nomor 1 yaitu:

$$\begin{aligned}
V_1 &= \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\
V_1 &= \left[\frac{51 - \frac{(21)^2}{9}}{9} \right] \\
V_1 &= \left[\frac{51 - \frac{441}{9}}{9} \right] \\
V_1 &= \left[\frac{51 - 49}{9} \right] \\
V_1 &= \left[\frac{2}{9} \right] \\
V_1 &= 0,222
\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2, 3 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang di atas. Setelah diperoleh hasilnya maka untuk mengetahui jumlah dari semua varians angket yaitu dijumlahkan semua nilai variansnya. Dalam penelitian ini jumlah seluruh varians 6, 542. Kemudian untuk mencari varians total yaitu:

$$\begin{aligned}
\sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\
&= \frac{16249 - \frac{(381)^2}{9}}{9} \\
&= \frac{16249 - \frac{145161}{9}}{9} \\
&= \frac{16249 - 16129}{9} \\
&= \frac{120}{9} \\
&= 13,33
\end{aligned}$$

Setelah nilai dari masing-masing varians butir dan nilai varians total diketahui maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right] \\
&= \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{6,542}{253,77} \right] \\
&= \left[\frac{15}{14} \right] [1 - 0,0258] = 0,974
\end{aligned}$$